

PENERAPAN ISAK 35 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA GEREJA GPDI BAHU

Christian Legi, David P.E.Saerang, Sintje Rondonuwu

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Email: christlegi110@gmail.com, d_saaerang@unsrat.ac.id, sinc.sin@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pada entitas berorientasi non laba tujuan utama penyusunan sebuah laporan keuangan menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. ISAK 35 memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba agar lebih relevan, transparan, dan akuntabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di GPdI Bahu masih sangat sederhana, yakni hanya berupa pencatatan kas masuk, kas keluar, dan daftar aset, tanpa mengacu pada standar ISAK 35. Berdasarkan temuan, gereja belum menyusun lima komponen laporan keuangan utama sesuai ISAK 35, yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak gereja untuk mulai menerapkan ISAK 35 guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas kepada jemaat. Penerapan standar ini diharapkan dapat menjadi acuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik bagi organisasi nirlaba lainnya.

KataKunci: ISAK35, laporan keuangan, entitas nirlaba, gereja

ABSTRACT

In non-profit oriented the main purpose of preparing a financial statement according to interpretation of financial accounting standards (ISAK) No 35 relevant information to meet the interest of donors organization member, creditors, and other parties that provide resources for non-profit organization. ISAK 35 provides guidelines for preparing financial statements for non-profit organizations to be more relevant, transparent, and accountable. The method used in this study is a qualitative approach, with data collection techniques through interviews and documentation. The results show that the preparation of financial statements at GPdI Bahu is still very simple, consisting only of cash receipts, cash disbursements, and an asset list, without referring to the ISAK 35 standards. Based on the findings, the church has not yet prepared the five main components of financial statements in accordance with ISAK 35, namely the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, cash flow statement, and notes to the financial statements. This research recommends that the church begin implementing ISAK 35 to improve the quality of financial reports and accountability to the congregation. The application of this standard is expected to serve as a reference for better financial statement preparation for other non-profit organizations.

Keywords: ISAK 35, financial statements, non-profit entities, church.

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagirism checker no 1491

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Organisasi nirlaba merupakan entitas yang berorientasi pada pelayanan sosial dan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Jenis organisasi ini termasuk lembaga keagamaan, sekolah negeri, rumah sakit publik, dan berbagai institusi sosial lainnya. Berdasarkan ISAK 35, organisasi nirlaba didefinisikan sebagai entitas yang fokus pada pemberian layanan kepada masyarakat tanpa tujuan mencari laba, sehingga mekanisme pelaporan keuangannya berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi profit. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba harus mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai standar yang berlaku.

Gereja sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba juga termasuk dalam cakupan ISAK 35 karena memperoleh pendanaan dari jemaat melalui persembahan dan sumbangan yang sifatnya sukarela dan tidak menuntut pengembalian manfaat ekonomi. Bagi umat beriman, dana yang diberikan kepada gereja merupakan bagian dari pelayanan dan keyakinan religius, sehingga pengelolaan keuangan gereja perlu dilakukan secara bertanggung jawab. Transparansi pengelolaan dana menjadi penting untuk menjaga kepercayaan jemaat yang memberikan kontribusi sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pelayanan gereja.

Berbeda dengan organisasi berorientasi laba yang memiliki struktur kepemilikan dan mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, organisasi nirlaba menghadapi tantangan dalam menentukan pihak yang dapat dianggap sebagai “pemilik”. Donatur, jemaat, atau anggota organisasi memiliki peran masing-masing, namun tidak dapat disamakan dengan pemegang saham dalam organisasi profit. Selain itu, organisasi nirlaba mengutamakan pencapaian tujuan sosial dan pemberdayaan masyarakat, sehingga keberhasilan organisasi lebih diukur dari manfaat yang diberikan kepada publik, bukan dari keuntungan finansial.

Untuk meningkatkan akuntabilitas, ISAK 35 mengatur bahwa laporan keuangan entitas nirlaba harus mencakup lima jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Standar tersebut dirancang untuk menyesuaikan karakteristik entitas nirlaba agar penyajian informasi keuangan menjadi lebih relevan, andal, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Dengan adanya standar ini, organisasi nirlaba diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan praktik akuntansi yang baik.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat organisasi nirlaba yang belum menerapkan standar tersebut secara optimal. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan jemaat Gereja GPdI Bahu yang berlokasi di Jl. Pulau Bunaken, Bahu, Kota Manado, diketahui bahwa gereja masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana berupa kas masuk, kas keluar, dan daftar inventaris aset. Sistem pencatatan ini belum sesuai dengan standar pelaporan yang ditetapkan dalam ISAK 35, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan masih terbatas dan belum mencerminkan kondisi keuangan gereja secara komprehensif.

Melihat pentingnya penerapan standar akuntansi dalam entitas nirlaba, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan ISAK 35 pada Gereja GPdI Bahu dalam penyajian laporan keuangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi gereja dalam meningkatkan sistem pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi entitas nirlaba lainnya yang ingin menerapkan ISAK 35 sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Tinjauan pustaka

Akuntansi

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh para pengguna informasi tersebut (Azwar et al., 2022, p. 2). Akuntansi juga dipahami sebagai penyusunan data

keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak berkepentingan terkait aktivitas ekonomi suatu entitas, sehingga berfungsi sebagai kaidah bisnis yang memberikan informasi finansial secara terstruktur dan relevan (Aulia, 2023, p. 69). Pemahaman ini menegaskan bahwa akuntansi tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi tetapi juga pada penyediaan informasi yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, akuntansi mencakup proses yang lebih luas, mulai dari pengumpulan, pencatatan, klasifikasi, analisis, interpretasi, hingga pelaporan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu organisasi secara menyeluruh (Wenur et al., 2023, p. 2). Berdasarkan pemahaman tersebut, akuntansi dapat disimpulkan sebagai sistem yang mengelola transaksi keuangan melalui tahapan pencatatan, pengelompokan, pengolahan, dan penyajian data. Informasi yang dihasilkan melalui proses ini dimanfaatkan oleh pihak internal seperti manajemen dan karyawan, serta pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemasok, dan konsumen dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan proses formal yang digunakan entitas untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Proses ini menjadi bagian dari komunikasi bisnis yang bertujuan menyediakan informasi yang relevan mengenai kondisi ekonomi suatu entitas sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Melalui pelaporan keuangan, perusahaan menggambarkan bagaimana sumber daya dikelola, digunakan, dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan dalam aktivitas operasionalnya.

Dalam PSAK No. 1 (IAI, 2022), pelaporan keuangan dijelaskan sebagai penyajian terstruktur yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Standar tersebut menegaskan bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Selain menjadi dasar penilaian kondisi ekonomi entitas, laporan keuangan juga mencerminkan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2022).

Organisasi Nonlaba

Organisasi nirlaba (Non-Profit Organization/NPO) merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota ataupun pihak lain yang memberikan kontribusi tanpa mengharapkan imbalan. Dalam ISAK 35, organisasi nirlaba dijelaskan sebagai entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba, dengan ruang lingkup kegiatan yang berfokus pada pelayanan masyarakat. Karakteristik utama entitas nirlaba adalah tujuan sosialnya, bukan profitabilitas, sehingga akuntabilitas publik dan transparansi menjadi aspek penting dalam pengelolaannya (IAI, 2018).

Entitas nonlaba umumnya didirikan oleh masyarakat atau pihak swasta dan dikelola secara mandiri oleh komunitas tersebut. Sumber daya yang diterima entitas ini terutama berasal dari donatur yang memberikan kontribusi tanpa menuntut adanya pengembalian manfaat ekonomi atas sumber daya yang telah diserahkan. Hal ini menjadikan organisasi nirlaba memiliki tanggung jawab moral dan administratif untuk mengelola dana secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama kepada para pemberi sumber daya yang mempercayakannya tanpa imbalan (IAI, 2018).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35

ISAK 35 membahas penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan diterbitkan oleh DSAK IAI sebagai turunan dari PSAK 01 paragraf 05. Dalam penyusunannya,

laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 harus memenuhi lima komponen utama (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto entitas. ISAK 35 menyediakan dua format, yaitu Format A dan Format B. Perbedaannya terletak pada penyajian pos penghasilan komprehensif lain, di mana Format A mencantumkannya dalam aset neto, sedangkan Format B tidak. Kedua format ini dapat dipilih sesuai kebutuhan entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan aktivitas operasional entitas nirlaba, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana selama periode berjalan (Mustopa, 2022: 22). Unsurnya mencakup pendapatan, seperti sumbangan atau infaq (Muhammad, 2023: 18), serta beban seperti honor dan listrik (Muhammad, 2023: 19). Dalam ISAK 35, dua format tersedia: Format A dengan kolom tunggal dan Format B berdasarkan klasifikasi aset neto.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan perubahan aset neto yang berasal dari surplus atau defisit baik yang memiliki pembatasan maupun tidak (Muhammad, 2023: 19). Penyusunannya mencakup saldo awal aset neto, penyesuaian dari laporan penghasilan komprehensif, serta penghasilan komprehensif lain sehingga menunjukkan kenaikan atau penurunan aset neto pada akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan keluar selama periode tertentu, sekaligus memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas entitas (Sari, 2022: 47). Arus kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. ISAK 35 memungkinkan dua metode penyusunan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan sistematis terkait pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan arus kas (Muhammad, 2023: 23). CaLK mencakup dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi, informasi yang diwajibkan namun tidak ditampilkan di laporan utama, serta tambahan informasi lain yang diperlukan untuk penyajian wajar.

3. Metode riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada kualitas hubungan, aktivitas, situasi, serta berbagai material yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan holistik sehingga mampu memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang berlangsung tanpa berfokus pada perbandingan perlakuan atau penilaian perilaku secara umum (Ultavia, 2023: 347). Penelitian dilaksanakan di Gereja GPdI Bahu yang terletak di Kelurahan Bahu Lingkungan 2, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara, dengan periode pelaksanaan dimulai pada November 2024 hingga penelitian selesai.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang dapat dihitung, meliputi bukti transaksi, laporan kas masuk dan keluar, serta laporan keuangan Gereja GPdI Bahu. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dalam bentuk narasi, seperti informasi mengenai profil gereja dan struktur kepengurusan. Seluruh data diperoleh dari sumber primer melalui wawancara langsung dengan pihak gereja dan pengumpulan dokumen pendukung. Wawancara dilakukan bersama pengelola Gereja GPdI Bahu untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas dan profil gereja, serta dengan bendahara untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, catatan keuangan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan temuan penelitian secara sistematis dan ringkas berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan secara bertahap dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, kemudian penyusunan uraian mengenai prosedur penyusunan serta pengelolaan keuangan di Gereja GPdI Bahu. Selanjutnya, temuan tersebut dihubungkan dengan teori serta ketentuan dalam ISAK 35 sebagai standar penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Tahap akhirnya adalah mengembangkan hasil analisis berdasarkan gabungan antara wawancara, dokumentasi, dan landasan teori sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai pelaporan keuangan gereja dalam konteks ISAK 35.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja GPdI Jemaat Bahu Kota Manado masih disusun secara sederhana dan belum mengikuti standar yang berlaku bagi entitas nirlaba. Berdasarkan temuan penelitian, gereja belum menerapkan ketentuan dalam ISAK 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan, sehingga struktur pelaporan yang dihasilkan belum mencerminkan komponen laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh organisasi nirlaba. Laporan keuangan yang disusun oleh Gereja GPdI Bahu umumnya hanya mencakup informasi dasar mengenai penerimaan dan pengeluaran kas tanpa pemisahan klasifikasi aset neto maupun penjelasan yang lebih rinci sebagaimana dipersyaratkan oleh ISAK 35. Berikut ini merupakan bentuk laporan keuangan yang saat ini digunakan oleh Gereja GPdI Bahu.

Table 1 *Tabel Aset-Aset Gereja GPdI Bahu Kota Manado*

No	Nama Barang/ jenis barang	kondisi	luasdan jumlah	Tahun beli dan tahun di bangun	Asal Kepemilikan	H arga
1.	Tanah Gereja	Baik	396m	1950	Dihibahkan oleh Gembala pertama	-
2.	Bangunan Gereja	Baik	4 Lantai	2021	Beli	Rp. 10.000.000.000
3.	Kursi Panjang	Baik	95 buah	2019	Beli	Rp. 261.250.000
4.	Kursi Plastik	Baik	92 buah	2022	Beli	Rp. 7.360.000
5.	Kipas Angin	Baik	10 buah	2021	Beli	Rp. 1.000.000
6.	Komputer	Baik	1 buah	2020	Sumbang an dari jemaat	-
7.	Speaker	Baik	6 buah	2019	Beli	Rp. 11.868.536
8.	Ac	Baik	7 Buah	2017	Beli	Rp. 21.000.000
9.	Tv	Baik	2 Buah	2018	Beli	Rp. 5.000.000
10.	Lampu	Baik	20 buah	2020	Beli	Rp. 1.000.000
11.	Kotak Persembahan	Baik	6 Buah	2017	Beli	Rp. 225.000
12.	Keyboard	Baik	1 Buah	2018	Beli	Rp. 8.000.000
13.	Drum	Baik	1 Buah	2019	Beli	Rp. 10.000.000
14.	Gitar Listrik	Baik	1 Buah	2018	Beli	Rp. 7.000.000
15.	Gitar Bass	Baik	1 Buah	2017	Beli	Rp. 10.000.000
16.	Videotron	Baik	1 buah	2025	Beli	Rp. 127.000.00
TOTAL						Rp.10.235.578. 536

Sumber data : GPdI Bahu 2023

Table 2 Tabel Laporan Arus Kas Penerimaan

GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA JEMAAT "BAHU" LAPORAN KEUANGAN JANUARI- DESEMBER 2023 dan 2024				
PENERIMAAN				
NO	URAIAN			JUMLAH
1.	SALDO AWAL	2023	2024	91,307,725
2.	GEREJA (No. 1-5)			28.887.500
	1. Persembahan Ibadah Gereja	24,788,500	xxxx	
	2. Sampul Tahun Baru	1,403,000	xxxx	
	3. Ibadah Natal	1.121.000	xxxx	
	3. Persembahan Jumat Agung	1.210.000	xxxx	
	4. Paskah	733.000	xxxx	
	5. Ucapan Syukur	753.000	xxxx	
	TOTAL			121.316.225

Sumber data : GPdI Bahu 2023 dan 2024

Table 3 Tabel Laporan Kas Pengeluaran

GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA JEMAAT "BAHU" LAPORAN KEUANGAN JANUARI-DESEMBER 2023 dan 2024				
PENGELUARAN		2023	2024	TOTAL
NO.	URAIAN	SUB TOTAL		
I.	REKENING JASA GEREJA (No.1-2)			18,278,600
	1. Listrik	12,428,600	xxxx	
	2. Air	5,850,000	xxxx	
II.	LAIN - LAIN No.(1-14)			25.842.500
	1. Bayar petugas kebersihan	5.750.000	xxxx	
	2. Perbaikan pintu kaca	800.000	xxxx	
	3. Service AC	990.000	xxxx	
	4. Biaya aqua	588.000	xxxx	
	5. Biaya kursi	7.360.000	xxxx	
	6. Biaya batrei	434.000	xxxx	
	7. Biaya lampu	450.000	xxxx	
	8. Biaya peralatan dapur	4.420.000	xxxx	
	9. Biaya engsel pintu	825.000	xxxx	
	10. Biaya 1 sapu lebar ACE	383.000	xxxx	
	11. Biaya bahan lampu logo Gereja	1.200.000	xxxx	
	12. Biaya pintu aluminium	1.100.000	xxxx	
	13. Biaya lampu, kabel lampu hias untuk duka + upah	642.500	xxxx	
	14. Karangan bunga duka	900.000	xxxx	
	TOTAL			44.121.100

Sumber data : GPdI Bahu 2023 dan 2024

Pembahasan

ISAK 35 merupakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba, termasuk gereja. Standar ini bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara sistematis, transparan, serta mampu memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Komponen laporan keuangan yang diwajibkan dalam ISAK 35 mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterbandingan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Peranan Laporan Posisi Keuangan

Table 4 Tabel Laporan Posisi Keuangan

GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA JEMAAT "BAHU"		
LAPORAN POSISI KEUANGAN Untuk Periode 2023 dan 2024		
	2023	2024
Aset /Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	121.316.225	Xxxxx
Piutang	-	
Total Aset Lancar	121.316.225	Xxxxx
Aset Tidak Lancar		
Tanah	-	
Bangunan & peralatan	10.235.578.536	Xxxxx
Akumulasi Penyusutan	133.333.333	Xxxx
Total Aset Tidak lancer	10.102.245.203	Xxxx
Total Aset	10.223.561.428	Xxxx
Liabilitas	-	
Liabilitas Jangka Pendek	-	
Total Liabilitas Jangka pendek	-	
Liabilitas Jangka panjang	-	
Total Liabilitas Jangka panjang	-	
Total Liabilitas	-	
ASET NETO		
Total Aset neto	-	
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	10.223.561.428	Xxxxx

Sumber data : GPdI Bahu 2023 dan 2024

Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki organisasi pada periode tertentu. Berdasarkan laporan posisi keuangan Gereja GPdI Bahu per 31 Desember 2023 dan 2024, dapat diketahui bahwa gereja memiliki aset lancar sebesar Rp 121.316.225 pada tahun 2023 dan Rp xxxx pada tahun 2024. Selain itu, gereja juga memiliki aset tidak lancar senilai Rp 10.133.333.333 pada tahun 2023 dan Rp xxxx pada tahun 2024. Dengan demikian, total aset yang dimiliki Gereja GPdI Bahu pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 10.254.649.958, sedangkan pada tahun 2024 mencapai Rp xxxx.

Gereja GPdI Bahu tidak memiliki liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki sepenuhnya tercatat sebagai aset neto. Oleh karena itu, total liabilitas dan aset neto per 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp 10.254.649.958 dan pada tahun 2024 sebesar Rp xxxx. Penyajian ini mencerminkan struktur

keuangan gereja, namun belum sepenuhnya mengikuti format dan klasifikasi aset neto sesuai ketentuan ISAK 35.

Peranan Pelaporan Penghasilan Komprehensif
Table 5 Laporan Penghasilan Komprehensif

GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA JEMAAT "BAHU"		
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Untuk Periode 2023 dan 2024		
	2023	2024
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan Tahunan Persembahan Gereja	121.316.225	xxxx
Total Pendapatan	121.316.225	xxxx
Beban Tanpa Pembatasan		
Biaya listrik	12.428.600	xxxx
Biaya Air	5.850.000	xxxx
Bayar petugas kebersihan	5.750.000	xxxx
Perbaikan pintu kaca	800.000	xxxx
Service AC	990.000	xxxx
Biaya aqua	588.000	xxxx
Biaya kursi	7.360.000	xxxx
Biaya batrei	434.000	xxxx
Biaya lampu	450.000	xxxx
Biaya peralatan dapur	4.420.000	xxxx
Biaya engsel pintu	825.000	xxxx
Biaya 1 sapu lebar ACE	383.000	xxxx
Biaya bahan lampu logo Gereja	1.200.000	xxxx
Biaya pintu aluminium	1.100.000	xxxx
Biaya lampu, kabel lampu hias untuk duka + upah	642.500	xxxx
Karangan bunga duka	900.000	xxxx
Total Beban	44.121.100	xxxx
Surplus (Defisit)	77.195.125	xxxx
Total Penghasil Komprehensif	77.195.125	xxxx

Sumber data : GPdI Bahu 2023 dan 2024

Laporan penghasilan komprehensif menyajikan seluruh informasi terkait pendapatan dan beban yang diterima maupun dikeluarkan oleh suatu entitas selama periode pelaporan. Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif Gereja GPdI Bahu per 31 Desember 2023 dan 2024, dapat diketahui bahwa total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp 120.195.225. Sementara itu, total beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya tercatat sebesar Rp 44.121.100. Selisih antara pendapatan dan beban tersebut menunjukkan bahwa Gereja GPdI Bahu memperoleh surplus sebesar Rp 77.195.125 pada tahun 2023. Dengan demikian, total penghasilan komprehensif gereja per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 77.195.125.

Peranan Laporan Perubahan Aset Neto
Table 6 Laporan Perubahan Aset Neto

GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA JEMAAT "BAHU" LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO Untuk Periode 2023 dan 2024		
	2023	2024
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Sumber Daya		
Saldo Awal	91,307,725	xxxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	77.195.125	xxxx
Saldo Akhir	168.502.850	xxxx
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	0	xxxxx
Surplus (defisit) tahun berjalan	0	xxxxx
Saldo Akhir	0	xxxxx
Total Aset Neto	168.502.850	xxxx

Sumber data : GPdI Bahu 2023 dan 2024

Laporan perubahan aset neto disusun untuk melengkapi unsur laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan ISAK 35. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan perubahan aset neto selama periode berjalan, baik yang disebabkan oleh surplus (defisit) aktivitas maupun penyesuaian lain. Selain itu, laporan ini menjadi dasar atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan periode berikutnya. Berdasarkan laporan perubahan aset neto Gereja GPdI Bahu per 31 Desember 2023 dan 2024, dapat diketahui bahwa saldo akhir aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya bernilai sebesar Rp 91.307.725. Saldo tersebut terdiri dari saldo awal tahun 2023 sebesar Rp 91.307.725 ditambah surplus tahun berjalan sebesar Rp 77.195.125. Gereja GPdI Bahu tidak memiliki usaha sampingan yang dapat menambah kas dari hasil usaha, sehingga tidak terdapat penghasilan komprehensif lain. Selain itu, aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya tercatat sebesar Rp 0,00. Secara keseluruhan, total aset neto Gereja GPdI Bahu per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 168.502.850.

Peran Laporan Arus Kas
Table 7 Laporan Arus Kas

GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA JEMAAT "BAHU" LAPORAN ARUS KAS Untuk Periode 2023 dan 2024		
	2023	2024
AKTIVITAS OPERASI		
Kas Persembahan	91,307,725	xxxx
Kas Neto diterima aktivitas operasi		
Biaya listrik	12.428.600	xxxx
Biaya Air	5.850.000	xxxx
Bayar petugas kebersihan	5.750.000	xxxx
Perbaikan pintu kaca	800.000	xxxx
Service AC	990.000	xxxx
Biaya aqua	588.000	xxxx
Biaya kursi	7.360.000	xxxx
Biaya batrei	434.000	xxxx
Biaya lampu	450.000	xxxx
Biaya peralatan dapur	4.420.000	xxxx

Biaya engsel pintu	825.000	xxxx
Biaya 1 sapu lebar ACE	383.000	xxxx
Biaya bahan lampu logo Gereja	1.200.000	xxxx
Biaya pintu aluminium	1.100.000	xxxx
Biaya lampu, kabel lampu hias untuk duka + upah	642.500	xxxx
Karangan bunga duka	900.000	xxxx
Kas Neto dari aktivitas operasi	44.121.100	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	0	0
Kas Neto dari aktivitas investasi	0	0
AKTIVITAS PENDANAAN		
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	47.186.625	xxxx
Kas Neto dari aktivitas pendanaan	47.186.625	xxxx
Kenaikan (penurunan) Neto kas dan setara kas	-	-
Kas dan Setara Kas pada awal periode	91,307,725	xxxx
Kas dan Setara Kas pada akhir periode	47.186.625	xxxx

Sumber data : GPdI Bahu 2023 dan 2024

Laporan arus kas merupakan salah satu unsur wajib dalam penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, sebagaimana diatur dalam ISAK 35. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan saldo akhir kas serta memonitor arus masuk dan arus keluar kas selama periode tertentu. Informasi dalam laporan arus kas dikelompokkan ke dalam dua aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi mencakup seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan utama gereja, seperti sumbangan jemaat, pembayaran gaji karyawan, serta biaya pemeliharaan inventaris dan perlengkapan. Arus kas dari aktivitas operasi Gereja GPdI Bahu pada periode ini adalah sebesar Rp 44.121.100.

2. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang bersifat pendanaan organisasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan Gereja GPdI Bahu pada periode ini tercatat sebesar Rp 47.186.625.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk melengkapi informasi yang belum tercantum secara rinci pada keempat laporan utama sebelumnya. Catatan ini memberikan penjelasan tambahan terkait kebijakan akuntansi, rincian akun tertentu, serta informasi penting lainnya agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan komprehensif. Dengan demikian, catatan atas laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan gereja secara keseluruhan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Bahu Kota Manado sebagai entitas nonlaba belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya. Ketidakterapan standar ini membuat laporan keuangan gereja belum tersusun secara sistematis, tidak mencakup seluruh komponen wajib seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada minimnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu mendukung proses pengambilan keputusan maupun memberikan pertanggungjawaban yang memadai kepada jemaat dan pihak terkait.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar GPdI Bahu mulai menggunakan ISAK 35 sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas pelaporan

dapat meningkat serta tata kelola keuangan gereja menjadi lebih akuntabel. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih komprehensif terkait penerapan ISAK 35 pada organisasi nonlaba, baik melalui analisis perbandingan maupun evaluasi tingkat kesiapan organisasi, agar penelitian ke depan dapat memberikan rekomendasi yang lebih luas dan mendalam.

Daftar pustaka

- Adi, R. P. (2022). Analisis Penerapan Psak 45 Mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Gereja Kristen Jawa Ungaran. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 131-156.
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288-298.
- Ansari, J. (2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al- Marhamah Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintan. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 24-34.
- Azwar, K., Mulyana, A., Himawan, I. S., Juwita, R., Yuniawati, R. I., Dewi, K. I. K., ... & Susanti, E. (2022). Pengantar akuntansi. Tohar Media.
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Majid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 231â-240.
- Hargen, F., Agosto, S. W., Sartika, S., Desyana, G., & Yunita, K. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 pada gereja kristus rahmani indonesia (gkri) shalom, kubu raya. *Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa*, 3(1), 105-115.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Kholifah, S. (2022, November 7). *Pengertian Akuntansi Keuangan Menurut Para Ahli, Fungsi Dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved from Universitas Sains dan Teknologi Komputer Web site: <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-Akuntansi->

Keuangan-Menurut-

Para-Ahli-Fungsi-dan-Jenis-

Jenisnya/bccb45f9446c96a6ceed2be39d14fdb75abe6c79

- Maria, E., & Wijaya, T. (2023). PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NON LABA Studi Kasus Pada Vihara Dhammadipa Arama Batu Malang. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2).
- Mustopa, O., Mokodompit, I., Rompas, J., & Pangemanan, S. (2022). Desain Model Akuntansi Mesjid (Studi Kasus pada Mesjid Jami Al Kautsar Kairagi Dua, Kecamatan Mapanget, Kota Manado). *JURNAL AKUNTANSI VOKASI*, 16-27.
- Peterson, L., Comfort, A., Hatt, L., & van Bastelaer, T. (2018). Extending health insurance coverage to the informal sector: Lessons from a private micro health insurance scheme in Lagos, Nigeria. *The International journal of health planning and management*, 33(3), 662-676.
- Purba S., (2022), *Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities based on ISAK 35 at Santo Paskalis Church*.
<https://www.mendeley.com/catalogue/c93e0ebf-64fe-3517-ac28-946c3e75b095/>.
- Rantung, M., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2019). Penerapan Psak Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMK Negeri 1 Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3).
- Sugiarto. (2002). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Safitri R.N., (2023). *Impelemntation Of Financial Management Accountability And Transparency According To The Interpretation of Fincanial Accounting Standards (ISAK 35) at The Assalafi Al Fithrah Islamic BoardingSchool Foundation, Surabaya*,
<https://www.mendeley.com/catalogue/0c1abd64-b20f-3a02-ace2-c3796bb4e2e5/>.
- Ultavia Anelda (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 347.
- Widianto, A., & Widiанти, H. (2023). Implementasi Isak 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2380- 2388.
- Warastuti, Y., Susilawati, C., Butar-Butar, S., & Murniati, M. P. (2022). Studi Kualitatif Persepsi Pengurus Gereja Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Isak 35. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 5(1), 88-108

Wenur, G. P., Langelo, F., Takakbi, R. B., Suryantari, E. P., Dewi, P. P., Atmoko,
A. D., ... & Astari, N. P. E. (2023). AKUNTANSI KEUANGAN. CV.
Intelektual Manifes Media.